

■ NARKOBA



BERSAKSI: Istri terdakwa, Elen, menjadi saksi di PN Surabaya.

Dicokok setelah Kirim Ekstasi ke Parkiran Hotel

TAK punya penghasilan tetap membuat Iwan Sulisty, 44, nekat menjadi pengedar narkoba jenis pil ekstasi. Warga Lebak Permai Utara III Nomor 27 Surabaya itu ditangkap di Jalan Ploso Baru Nomor 85, Surabaya.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Suparlan Hadiyanto dari Kejaksaan Surabaya menghadirkan saksi Elen di Pengadilan Negeri Surabaya. Elen tak lain istri Iwan. Menurut dia, suaminya ditangkap oleh polisi di Ploso Baru. Saat digeledah ditemukan pil ekstasi yang disimpan di dalam lemari.

"Waktu itu polisi menggeledah lemari dan ditemukan pil ekstasi, Yang Mulia," ucap Elen lirih. Sang istri mengaku tak tahu-menahu bisnis haram yang dilakukan suaminya.

Menanggapi keterangan saksi, yang juga istrinya, terdakwa Iwan membenarkannya. "Benar, Yang Mulia," ucap Iwan lewat panggilan video.

Di persidangan terungkap, terdakwa Iwan Sulisty menyuruh Moch Djunaidi untuk datang ke kosnya untuk mengambil paket narkoba. Barang haram itu kemudian dibawa ke salah satu hotel di tengah kota. Polisi sudah menguntit gerak-gerik Djunaidi.

Nah, saat berada di parkiran hotel, Djunaidi diamankan anggota Resnarkoba Polda Jatim. Saat pengeledahan ditemukan pil ekstasi tiga butir. (jar/rek)

■ CURANMOR



BARANG BUKTI: Sejumlah motor yang dicuri tersangka AU diamankan di Polres Pelabuhan Tanjung Perak.

Penadah Sepeda Motor Ditangkap saat Disuruh Kakaknya Transaksi

PENANGKAPAN pencuri dan penadah sepeda motor curian terus dialami Unit Jatanras Satreskrim Polres Pelabuhan Tanjung Perak. Tersangka AU, 38, warga Tragah, Bangkalan, Madura, ditangkap beserta penadah motor curian RN, 28, warga Tanah Merah, Bangkalan.

Polisi menangkap AU setelah aksinya bersama BS (buron) terekam CCTV di Jalan Sidotopo V, Surabaya. Polisi masih menyelidiki belasan plat nomor kendaraan yang disita saat penangkapan RN.

Plat nomor yang disita tersebut tidak hanya kode L dari Surabaya, tapi juga S, W, dan M. Tersangka RN mengaku tidak tahu apakah sepeda motor itu hasil pencurian atau bukan.

"Semua yang menjalankan FS. Ini masih kami selidiki keberadaannya," kata Kanit Jatanras Satreskrim Polres Pelabuhan Tanjung Perak Ipd Mustofa, Jumat (1/3).

Ia mengungkapkan, tersangka RN disuruh oleh kakaknya, FN, untuk bertemu AU melakukan jual beli sepeda motor. Tersangka membawa uang untuk transaksi itu. "Ia tidak tahu plat nomor itu hasil curian atau bukan. FN tidak langsung melakukan transaksi. Jika di rumah ada adiknya RN, maka ia meminta adiknya. Kadang orang tuanya," jelasnya.

Kasatreskrim Polres Pelabuhan Tanjung Perak Iptu M Prasetyo mengungkapkan, penangkapan dilakukan saat kedua tersangka bertransaksi di Bangkalan, Madura. Petugas menyita barang bukti uang Rp 7,5 juta. Uang tersebut hendak dibawa untuk dibagi ke BS (buron) komplotannya sat mencuri sepeda motor.

Dalam penangkapan tersebut, polisi juga mengamankan RN yang berperan sebagai penadah motor. Tersangka RN diminta FS (DPO) untuk bertemu AU. Tersangka RN diringkus tak lama setelah penangkapan AU. (gun/rek)

Baru Terima Sabu, Digerebek di Jalan Jatisari

Pemasok Sabu Kabur

SIKATAN - Satresnarkoba Polrestabes Surabaya terus memantau peredaran narkoba di Kota Pahlawan. Lelaki berinisial ADS, 29, warga Jalan Kedungmangu Selatan, Surabaya, digerebek di kosnya Jalan Jatisari, Surabaya.

Tersangka kedapatan menyimpan delapan paket sabu-sabu (SS) dengan berat total 1,405 gram. Sabu tersebut disita beserta sebuah timbangan elektrik dan dua plastik klip.

Pengangguran ini digerebek anggota Satresnarkoba Polrestabes Surabaya saat berada di kosnya. Tersangka terkejut ketika beberapa orang memaksa masuk kos dan langsung



DICOKOK: Tersangka ADS diamankan bersama barang bukti.

mengamankannya. Dia tak berlutik ketika polisi juga menemukan delapan paket sabu.

"Sabu tersebut ditaruh di kamar



kosnya sehingga dengan mudah kami amankan," kata Kasatresnarkoba Polrestabes Surabaya Kompol Suria Miftah Irawan, Jumat (1/3).

Tersangka mengaku sabu tersebut baru dibeli sehari sebelumnya. Ia membeli sekitar pukul 03.00 dengan bertemu langsung seseorang berinisial F. Dua gram sabu seharga Rp 2 juta. "Sabu tersebut diambil di Jalan Kedungmangu Selatan, dekat rumah tersangka," jelasnya.

Pengakuan tersangka pada polisi, ia baru beberapa bulan mengedarkan sabu. Setelah mendapat sabu, ia membagi ke dalam kemasan paket kecil. Kemudian sabu tersebut akan dijual ke pelanggannya dengan harga paling murah Rp 100 ribu.

"Tersangka menjual sabu dengan kemasan paket kecil. Kami masih buru pemasok sabu ke tersangka," terang Suria. (gun/rek)



DITAHAN: Tersangka ADP diamankan di Mapolsek Wiyung, Jumat (1/3).

Janji Loloskan Anak Teman ke BUMN, Gondol Rp 13 Juta

WIYUNG - Tersangka ADP, 26, harus berurusan dengan polisi. Warga Jalan Panjangjiwo itu ditahan gara-gara menipu temannya, Dendy, warga Dukuh Gemol, Wiyung, dengan modus bisa meloloskan anak korban bekerja di salah satu BUMN di Surabaya.

Kapolsek Wiyung Kompol Gandi Dharma Yudanto mengatakan, korban diminta membayar uang Rp 50 juta kepada tersangka. Korban tertarik karena

tersangka saat itu mengaku bekerja di salah satu perusahaan plat merah.

Tersangka lalu mendatangi rumah korban pada 1 Desember 2022 dan menyerahkan uang Rp 5 juta sebagai tanda jadi. Setelah itu, tersangka kembali meminta uang. Pertama ditransfer Rp 5 juta, kedua transfer Rp 3 juta.

"Usai ditransfer hingga satu tahun, tersangka tidak kunjung menepati janjinya. Tersangka saat ditanya ber-

belit-belit," ungkapnya, Jumat (1/3).

Untuk mengecek status tersangka, korban sempat mendatangi kantor tempat kerja tersangka. Ternyata tersangka sudah dipecat sejak April 2023. Kemudian korban melaporkan kasus penipuan dan penggelapan itu ke Polsek Wiyung.

Tak butuh waktu lama, pelaku akhirnya diringkus di rumahnya. "Total kerugian korban Rp 13 juta. Sementara

korban satu, tidak menutup kemungkinan bisa bertambah," jelasnya.

Tersangka ADP mengaku kenal korban sebagai teman. Ia awalnya menawari korban bisa meloloskan anaknya untuk menjadi karyawan BUMN. "Sebetulnya mau saya kembalikan uang, namun kurang," ucapnya.

ADP mengaku uang hasil penipuan itu dipakai untuk mencukupi keperluan sehari-hari. (rus/rek)

Buru Geng Remaja Penyerang Warga Balas Klumprik

WIYUNG - Polisi sudah mengidentifikasi kelompok geng remaja yang menyerang Rio Ananda, 23, warga Balas Klumprik, RT 04, Wiyung, Surabaya. Meski demikian, polisi masih mencari keberadaan para pelaku.

"Sudah teridentifikasi. Anggota kami terus melakukan penyelidikan untuk mengamankan pelaku," ujar Kapolsek Wiyung Kompol Gandi Dharma Yudanto kemarin (1/3).

Gandi membeberkan, para pelaku diduga berjumlah 12 orang pemuda. Namun, Gandi belum bisa menyebutkan identitas dan asal pelaku. Ada informasi pelaku tinggal di Karanganyar, Wiyung. "Anggota reskrim masih bekerja. Mohon

waktu," ucapnya.

Sebelumnya Rio Ananda, 23, warga Balas Klumprik, RT 04, Wiyung, menjadi korban penyerangan oleh sejumlah remaja di kawasan Jalan Balas Klumprik Gang PDAM, Wiyung Surabaya, Jumat dini hari (23/2).

Akibat aksi pelaku, korban dibawa ke Rumah Sakit (RS) Siti Khadijah, Sepanjang Taman Sidoarjo. Korban mengalami luka robek di pelipis kiri karena terkena sabetan sajam.

Informasi yang dihimpun, kejadian bermula saat ada kelompok remaja bermotor melintas di Jalan Balas Klumprik Gang PDAM Wiyung sekitar pukul 02.30. Mereka mengendarai empat unit mo-

tor berboncengan tiga sambil menggeber gas motor atau bleyer-bleyer.

Saat itu mereka ditegur warga supaya tidak menggeber gas motor. Namun, mereka tidak terima lalu terlibat cecok dengan warga. Gerombolan pelaku lalu mengeluarkan pedang dan terjadi tawuran dengan warga. Rio Ananda disabet hingga mengalami luka di pelipis kiri.

Kapolsek Wiyung Kompol Gandi Dharma Yudanto mengatakan, setelah menerima laporan dari warga, anggota Polsek Wiyung mendatangi lokasi kejadian. Polisi lalu meminta keterangan saksi-saksi warga dan ketua RT setempat. (rus/rek)



APES: Kondisi korban Rio Ananda saat dirawat di RS Siti Khadijah, Sidoarjo.

Gagalkan Masuknya 193 Satwa tanpa Dokumen dari Makassar

Meski kerap dirazia, upaya penyelundupan satwa masih terjadi. Pejabat Karantina Hewan Satpel Tanjung Perak, Surabaya, berhasil menggagalkan pemasukan 193 burung dari Sulawesi Selatan.

Guntur Irianto
Wartawan Radar Surabaya



SELUNDUPAN: Petugas mengecek kondisi burung selundupan di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

dari daerah asal," ungkap Priyadi, Ketua Tim Kerja Penegakan Hukum Karantina Jawa Timur kemarin.

Adapun modusnya, burung-burung tersebut disimpan di dalam keranjang kayu. Kemudian, untuk mengelabui petugas, keranjang kayu tersebut di-

sembunyikan di kabin belakang sopir truk dan casing truk.

Sebanyak 193 ekor burung yang berhasil diamankan tersebut terdiri dari 16 ekor burung perkici kuning gelap, 12 ekor burung tuwu, 35 ekor burung gagak, 50 ekor burung pleci, dan 80 ekor burung reo-reo.

Sebelumnya petugas karantina juga menggagalkan penyelundupan satwa reptil melalui Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Pejabat Karantina Tanjung Perak menemukan empat koper berisi aneka reptil di dalam Kapal Motor (KM) Nggapulu rute Makassar-Surabaya.

Pejabat Karantina Tanjung Perak Tri Endah menjelaskan, hewan-hewan yang diselundupkan tersebut terdiri dari delapan ekor kadal papua alias bengkarung lidah biru, 111 kura-kura moncong babi, 50 ular sanca hijau, dua

ular sanca air, dan tujuh ekor biawak.

Ratusan reptil tersebut diamankan petugas saat KM Nggapulu sandar di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. "Dari lima jenis reptil yang kita amankan, terdapat dua jenis reptil yang dilindungi, yaitu ular sanca hijau dan kura-kura moncong babi. Semuanya tanpa dilengkapi dokumen karantina," ujar Tri Endah.

Tri menjelaskan, sebagian reptil ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa. Hal ini karena caraangkutnya tidak memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan. Sebagian satwa tersebut dimasukkan ke dalam botol air mineral yang diberi lubang angin.

"Sebagian lainnya dibiarkan berserakan di dalam koper," katanya.

Selanjutnya, ratusan satwa tersebut diserahkan ke Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur. (#rek)